

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Analisis Koding Referensi N-Vivo .....94



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode dan berkaitan dengan administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi guru untuk mensukseskan tujuan suatu pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik menjadi tugas yang utama dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan, untuk dapat menjadi generasi muda yang cerdas. Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi. Juga keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan (Risdianto & Cs, n.d.).

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga peserta didik dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Secara umum setiap manusia dianugrahi bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) dan memupuk

(mengembangkan dan meningkatkan). Dahulu orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi.

Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (Munandar, 2004). Mata pelajaran ekonomi yang merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena nyata yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat mereka dapat merekam peristiwa ekonomi, masalah ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupan yang lebih baik. Permasalahan yang timbul adalah siswa tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu perlu adanya suatu formula yang membawa siswa pada tingkat kreativitas yang lebih, dengan waktu yang cukup, sesuai dengan waktu yang digunakan untuk satu konsep bahasan, demi tercapainya kurikulum yang sudah ditetapkan disekolah juga penggunaan media dan model pembelajaran yang tidak terlalu sulit dapat mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ketika terjadi pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi, guru terbiasa menggunakan metode ceramah dan memberi catatan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cepat jenuh dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak dilakukan perubahan dalam proses

pembelajaran, maka sikap siswa tetap pasif, level berpikirnya pada tahap mengingat dan menghafal. Apabila diberikan soal berpikir dan konseptual mereka tidak mampu menyelesaikannya.

Akhirnya nilai akan yang dicapai rendah. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlu ada model pembelajaran yang tepat didalam proses pembelajaran. Model pembelajaran memegang peranan sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran.

Pemilihan model yang kurang tepat menjadikan pembelajaran tidak efektif. Kurangnya kecerdasan guru dalam memilih model yang tepat dapat berdampak pada ketidaktercapainnya tujuan pembelajaran baik secara khusus perbidang studi maupun tujuan pendidikan nasional. Seorang guru diharapkan dapat memilih dan menentukan model pembelajaran dengan tepat sehingga tujuan daripembelajaran akan tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Upaya yang akan ditempuh untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran ekonomi ini siswa akan berkolaborasi dengan guru bidang studi, belajar dalam tim kolaboratif. Ketika siswa belajar dalam tim, siswa akan menemukan keterampilan merencanakan, berorganisasi, negosiasi, dan membuat konsensus tentang hal-hal yang akan dikerjakan. Model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dapat menjadi sebuah model alternatif dalam semua mata pelajaran ekonomi dan memberikan nuansa baru dalam pembelajaran yang cenderung konvensional.

Pembelajaran berbasis pada proyek lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat rumit, dan tanggung jawab siswa. Sasaran bagi pembelajaran berbasis proyek adalah produk yang dihasilkan. Pembelajaran berbasis proyek menjadi metode yang layak untuk diterapkan. Sebuah pernyataan mendukungnya dalam jurnal (Chen & Yang, 2019) dalam artikel mereka, yang menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis proyek telah menjadi metode yang lebih efektif dalam beberapa tahun terakhir. Dua hal dapat menyebabkan hal ini, yaitu; pertama, dalam beberapa tahun terakhir studi tentang metode pembelajaran berbasis proyek semakin meningkat, sehingga memudahkan guru untuk mempelajari dan menerapkan metode ini; kedua, selama dekade terakhir, guru dan beberapa organisasi telah memperhatikan metode Pembelajaran Berbasis Proyek ini untuk mengembangkan metode ini secara lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dole et al., 2015) Transformasi guru dan siswa yang semula *teacher-centered* menjadi *learner-centered* dihasilkan dari *Project Based Learning* yang membuat metode pendidikan menjadi lebih matang. Hal tersebut ditujukan agar guru dengan siswa saling berinteraksi selama proses

pembelajaran, agar tercipta suasana belajar guru dan siswa yang aktif, maka guru perlu memberikan kebebasan belajar pada siswa untuk menjadi siswa yang kreatif dan berpartisipasi mengembangkan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus dapat mendorong siswa agar mereka mampu menuangkan ide atau gagasan untuk perkembangan kreativitas siswa melalui memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara, bertanya, mengemukakan pendapat, membuat suatu karya atau produk, dan lain sebagainya, sehingga kreativitas dapat tertanam dengan baik pada siswa. Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi.

Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum yang sudah ada. Oleh karena itu, pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengembangkan kurikulum yang digunakan. Pengembangan kurikulum ini perlu untuk dilakukan karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas peserta didik (Razali & Irman, 2015).

Mengutip dari buku karya (Dr. Hj. Leli Halimah, 2020) “*Curriculum is the heart of education*”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Klein bahwa kurikulum memiliki posisi yang sentral dalam setiap upaya pendidikan. Ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan pendidikan, yang utama adalah proses interaksi antar guru

dan peserta didik, sumber, dan lingkungan. Dalam pengertian intrinsik pendidikan, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, yang artinya semua gerak kehidupan pendidikan di sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan dalam kurikulum.

Setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan sekolah dirancang berdasarkan kurikulum. Oleh karena itu kurikulum adalah dasar sekaligus pengontrol terhadap aktivitas pendidikan. Kurikulum harus dirancang agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas baik dalam mata pelajaran maupun aktivitas lain di sekolah (Afdal & Spernes, 2018). Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman.

Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik

merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomena.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar. Pendekatan yang dilakukan pada P5 menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang secara fundamental berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah. Keuntungan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Sejak diluncurkannya kurikulum merdeka, para pendidik juga telah menghadapi tantangan abad ke-21 dengan kompetensi dan kualifikasi dari sumber



daya manusia yang kompleks dan dapat menjawab tantangan pendidikan di seluruh dunia. Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran yang akan digunakan termasuk dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran, kurikulum merdeka menjadi acuan utama untuk menentukan perjalanan yang akan ditempuh selama masa studi pendidikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi model pengajaran khususnya *Project Based Learning* yang digunakan guru di sekolah SMA Negeri 105 Jakarta sebagai penerapan kurikulum merdeka yang peneliti tuangkan ke dalam judul sebagai berikut “Evaluasi Model pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 105 Jakarta”

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pelaksanaan mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 105 Jakarta ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 105 Jakarta ?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai implementasi dari penerapan kurikulum merdeka belajar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran berbasis proyek/ *Project Based Learning* khususnya pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah diterapkan pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 105 Jakarta
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 105 Jakarta
3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 105 Jakarta

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis memiliki manfaat dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang baru dan informasi dalam bidang pendidikan khususnya mengenai Model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 105 Jakarta

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengembangkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan

digunakan dalam implementasi pada kurikulum merdeka khususnya di SMA.

b) Bagi Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Serta menjadi kontribusi, pertimbangan dan bahan evaluasi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait model pembelajaran yang telah digunakan. Selain itu, sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk terus berkreaitivitas guna menyediakan proses pembelajaran yang lebih baik pada kurikulum merdeka saat ini.

c) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini untuk dijadikan referensi bagi pembaca dalam penulisan tugas akhir serta dapat digunakan menjadi acuan bagi pembaca yang ingin melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Project Based Learning* dan pengembangan kurikulum merdeka.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang luas, sebagai calon guru memperoleh pembelajaran cara mengimplementasikan proses pembelajaran dengan baik dan tepat.